

ABSTRACT

Assa, Yoanna Mariska. 2005. *Designing a Set of English Instructional Speaking Materials for Handicrafts Sellers in Prambanan Temple*. Yogyakarta: English Education Study Program. Sanata Dharma University.

The existence of Prambanan Temple as one of the famous tourism objects in Indonesia creates job opportunities for some locals. These people use the opportunity to gain more income by selling handicrafts around the temple's park to domestic visitors and also to foreigners who come from many countries and speak different languages. They often interact with the foreigners and persuade them to buy handicrafts. Unfortunately, because of their limited knowledge of foreign languages, they are often faced with communication problems. When it happens, they cannot communicate well with their foreign buyers, especially when they are selling their handicrafts.

English as a language that is widely used by many nations is able to conquer the language barrier between people who speak different languages. Its role as an international language makes communication among nations is possible. Since the foreigners who visit Prambanan Temple come from many countries, English becomes an essential language that the sellers should learn.

Based on this reason, the writer decides to design a set of English instructional speaking materials for handicraft sellers in Prambanan Temple. The writer formulates two problems. The two problems are: (1) How is a set of speaking materials for handicrafts sellers designed? (2) What does the designed set of materials look like?

To solve the first problem, the writer reviews theories on ESP, CLT, Speaking, and establishes seven stages of designing instructional materials, which are adapted from Yalden's and Kemp's models. The stages were: (1) Conducting Needs Analysis, (2) Deciding Goals, Topics and General Purposes, (3) Specifying Objectives, (4) Selecting the Syllabus Type, (5) Selecting Teaching and Learning Activities, (6) Evaluating the Designed Materials, and (7) Revising the Designed Materials.

Two kinds of survey studies, namely Survey Study for the Needs Analysis and Survey Study on the Designed Materials are conducted to solve the second problem. The writer conducts those surveys because this study uses a descriptive data in which the data obtained are based on the opinions of the respondents. The findings of the survey study for the needs analysis will be used to design the materials for handicraft sellers. In survey study on the designed materials, the respondents are English instructors from different English courses and lecturers of English faculty in Sanata Dharma University. They evaluate the designed materials and decide whether the materials are acceptable or not. In this study, the result of the questionnaires on the designed materials shows that the average of agreement was above 3.0 on the scale of 1.0 to 5.0. It means that the designed set of instructional speaking materials for handicraft sellers is acceptable.

Two suggestions are proposed in Chapter Five. The first suggestion is addressed to the English instructors and the second suggestion is addressed to other researchers.

ABSTRAK

Yoanna Mariska Assa. 2004. *Designing a Set of English Instructional Speaking Materials for Handicraft Sellers in Prambanan Temple*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Keberadaan candi Prambanan sebagai salah satu tempat wisata yang terkenal di Indonesia memberikan kesempatan kerja bagi beberapa penduduk setempat. Penduduk ini menggunakan kesempatan tersebut untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan cara menjual kerajinan tangan disekitar taman candi. Selain menjual kerajinan tangan kepada wisatawan domestik, mereka juga menjual kerajinan tangan mereka kepada wisatawan asing yang datang dari berbagai negara dan berbicara dengan berbagai bahasa. Pedagang ini biasanya berinteraksi dengan wisatawan asing dan membujuk mereka agar membeli barang kerajinan tangan mereka. Sayangnya, karena keterbatasan pengetahuan akan bahasa asing, mereka seringkali dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan bahasa. Pada saat ini terjadi, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan pembeli asing mereka dengan baik, khususnya ketika mereka sedang menjual kerajinan tangan mereka.

Sebagai bahasa yang digunakan secara meluas oleh banyak negara, bahasa Inggris dapat mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan bahasa. Fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memungkinkan terjadinya komunikasi diantara orang-orang yang datang dari berbagai Negara dan berbicara dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Karena wisatawan mancanegara yang mengunjungi candi Prambanan ini datang dari berbagai negara, bahasa Inggris menjadi bahasa penting yang harus dipelajari oleh para pedagang.

Berdasarkan alasan ini, penulis memutuskan untuk merancang materi pengajaran bahasa Inggris bagi penjual barang kerajinan tangan di candi Prambanan. Dalam studi ini penulis merumuskan dua macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah: (1) Bagaimana materi pembelajaran untuk penjual barang kerajinan tangan dibuat? (2) Bagaimana bentuk materi pembelajaran tersebut?

Untuk menjawab masalah yang pertama, penulis membahas teori ESP, CLT, mengajar Berbicara, dan menetapkan enam tahap pembuatan materi yang dikombinasikan dari model Yalden dan Kemp. Tahap-tahap pembuatan materi tersebut adalah: (1) Melaksanakan Analisa Kebutuhan, (2) Menetapkan Tujuan, Topik, dan Tujuan Umum, (3) Menspesifikkan Obyektif, (4) Menyeleksi Jenis Silabus, (5) Merancang Kegiatan Pembelajaran, (6) Menilai Materi yang Telah Dirancang.

Dalam studi ini penulis melaksanakan dua jenis penelitian yaitu penelitian untuk mengetahui kebutuhan pembelajar dan penelitian untuk menilai hasil pencapaian dari materi yang telah dirancang. Penulis melaksanakan penelitian-penelitian tersebut karena studi ini menggunakan data deskriptif yang berdasarkan pada pendapat responden. Hasil penelitian atas analisa kebutuhan akan digunakan untuk merancang materi bagi penjual barang kerajinan tangan. Responden pada penelitian terhadap materi yang telah dirancang adalah para dosen dari universitas Sanata Dharma dan para pengajar bahasa Inggris dari berbagai lembaga pengajaran Bahasa Inggris yang berbeda. Mereka mengevaluasi materi yang telah dirancang dan menentukan apakah materi tersebut bisa diterima atau tidak. Pada studi ini, hasil dari

kuesioner yang didapatkan dari penelitian yang kedua ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai persetujuan yang dicapai diatas angka 3.0 pada skala 1.0 sampai 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang telah dirancang dapat diterima dan disetujui.

Pada bab Lima, penulis mengajukan dua saran. Saran yang pertama ditujukan pada para pengajar bahasa Inggris dan saran yang kedua ditujukan pada para peneliti yang berniat untuk mengembangkan dan meningkatkan desain ini.